



Vol 5 No 2 Desember 2021 : 308-312

## Jurnal BajET

( Baturaja Journal of Educational Technology  
<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



# IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* OLEH GURU DI SMK

Ade Vidianti, M.Pd.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : [vidianti.ade200787@gmail.com](mailto:vidianti.ade200787@gmail.com)

Fitriani<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja

Email : [fitrianisupriadi97@gmail.com](mailto:fitrianisupriadi97@gmail.com)

### Kata Kunci

Pembelajaran,  
Blended Learning,  
Guru

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Blended Learning oleh guru di SMK Negeri 1 OKU. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 62 orang. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dan alat pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan dan Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian indikator Rancangan Pembelajaran Blended Learning hasil persentase sebesar 84,38% dengan kategori Baik. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning hasil persentase sebesar 85,72% dengan kategori Baik. Evaluasi Pembelajaran Blended Learning hasil persentase sebesar 88,30% dengan kategori Baik Sekali. Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa Implementasi Blended Learning oleh guru di SMK Negeri 1 OKU terlihat dari rata-rata presentase jawaban dari 3 indikator pertanyaan angket yaitu sebesar 86,13% dengan demikian pembelajaran sudah dijalankan dengan Baik sekali.

© 2021 Universitas Baturaja  
p-ISSN 25809067  
e-ISSN 25806599

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat merubah pola pikir manusia menjadi lebih luas dan tingkah laku yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto dalam Pane dan Dasopang [1] yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat pula diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran juga merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin [2] Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk dibidang pendidikan dan pembelajaran. Sejak munculnya wabah (*covid 19*) sekitar awal tahun 2020 di Indonesia proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. TIK dikenal juga dengan *Information and Communication Technology (ICT)* yang dengan wujud utamanya adalah internet.

Munculnya teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi telah membawa manfaat yang begitu besar bagi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan sangat diuntungkan dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi karena manfaatnya yang luar biasa. Dalam kenyataannya, bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah terimplementasi dalam dunia pendidikan adalah *Electronic Learning*, biasa disingkat *E-Learning*. *E-Learning* Menurut Usman [3] merupakan suatu inovasi yang memiliki peran besar dalam proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak hanya membantu dalam memahami mamahami materi secara komprehensif dalam pembelajaran, tetapi

menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan yakni hanya memilih menu dalam bentuk icon, materi ajar dapat secara cepat ditampilkan. Materi bahan ajar dapat divisualisikan dalam berbagai format dan bentuk dinamis dan interaktif. Peserta didik akan termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, pemberian materi secara interaktif sampai pada tahap evaluasi melibatkan peran teknologi didalamnya.

Perkembangan TIK juga membuat pembelajaran dapat diimbangi dengan pembelajaran tatap muka maupun secara *online* yang disebut juga dengan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Menurut Usman [4] *Blended Learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional didalam kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi. Konsep dasar model pembelajaran *Blended Learning* Menurut Garrison & Vaughan dalam Usman [5] adalah dengan mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dan komunikasi tertulis pada pembelajaran *online*.

Setelah melakukan observasi di SMK Negeri 1 OKU. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pada masa pandemi *covid 19* seluruh siswa di SMK Negeri 1 OKU menerapkan sistem pembelajaran Daring dan Luring yang mengacu pada kebijakan pemerintah Republik Indonesia dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat *covid 19*, pembelajaran dilakukan dirumah oleh siswa dan guru dengan menggunakan berbagai aplikasi salah satunya yaitu aplikasi *google classroom*.

Namun demikian mengingat SMK Negeri 1 OKU merupakan sekolah kejuruan, pembelajaran diimbangi juga dengan pembelajaran tatap muka yang dikhususkan pada matapelajaran tertentu yang tidak memungkinkan untuk semua pelajaran dilakukan secara daring contohnya pelajaran produktif atau yang menuntut harus di lakukan praktik secara langsung, oleh karena itu Pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 OKU menerapkan sistem pembelajaran berbasis *Blended Learning*.

Pembelajaran berbasis *Blended Learning* yang diterapkan di SMK Negeri 1 OKU memiliki strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan jadwal dari keputusan kepala sekolah misalkan dalam 1 minggu pertama yang di jadwalkan masuk sekolah adalah kelas X di lanjutkan minggu ke 2 adalah kelas XI dan minggu ke 3 adalah kelas XII. Bahan ajar yang digunakan dikembangkan dari buku maupun diambil dari internet dengan sumber yang relevan.

Pada proses pembelajaran berbasis *Blended Learning* guru disulitkan dengan permasalahan jaringan internet dan kesulitan dalam mengontrol beberapa siswa yang sedikit malas dalam belajar, ada juga siswa yang terlambat mengerjakan tugas dan bahkan ada juga siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugas sama sekali. Saat dikonfirmasi kepada siswa yang bersangkutan ada beberapa siswa yang ternyata diwilayah tempat tinggalnya tidak memiliki jaringan internet, ada juga yang tidak memiliki handphone android dan ditambah juga dengan pelajaran produktif yang mengharuskan siswa belajar secara langsung. Jika pembelajaran dilakukan secara konvensional terus-menerus juga tidak memungkinkan karena wabah covid 19 masih ada sampai saat ini. Sekolah kemudian menyikapinya dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang di jadwalkan 2 minggu sekali perkelas dan sisanya di lakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Implementasi *Blended Learning* oleh Guru di SMK Negeri 1 OKU.**

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto [6] penelitian deskriptif adalah penelitian yang di maksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang di teliti, yaitu mengenai Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru di SMK Negeri 1 OKU, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 OKU, yang berjumlah 62 Orang. Adapun Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 OKU, yang berjumlah 62 Orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner, kemudian diolah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 1 penilaian skala likert**

Alternatif	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan rumus distribusi frekuensi. Menurut Sudijono [6] Perhitungan analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi guru

N = Jumlah sampel penelitian

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus persentase kemudian dikonsultasikan kepada kriteria pengambilan keputusan menurut Sudijono [7] sebagai berikut:

**Tabel 2 Kriteria penilaian**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86% - 100%	4	4	Baik Sekali
76% - 85%	3	3	Baik
56% - 75%	2	2	Cukup
10% - 55%	1	1	Kurang

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rancangan Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa tahap Rancangan Pembelajaran *Blended Learning* secara umum dilakukan dengan kategori Baik. Hal ini terlihat dari rata-rata responden aspeknya dalam pembuatan Rancangan Pembelajaran *Blended Learning* sebesar 84,38%.

Selain itu pada tahap Rancangan Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru di SMK Negeri 1 OKU terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik yakni guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan strategi dalam mengajar, mengembangkan sumber belajar yang diawali dengan pembuatan

storyboard, memproduksi sumber belajar serta mengujicobakan sampai mengimplementasikan media pembelajaran yang sudah dikembangkan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Handoyo & Waskito [8] Secara umum proses Pelaksanaan *Blended Learning* meliputi proses perancangan pembelajaran (*learning design*), penyediaan konten/media pembelajaran (*content production*), dan penyampain konten/media pembelajaran (*content delivery*).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rancangan Pembelajaran *Blended Learning* oleh guru di SMK Negeri 1 OKU, sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang di hasilkan dari penelitian ini.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa tahap Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* secara umum dilakukan dengan kategori baik. hal ini terlihat dari rata-rata responden aspeknya dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* sebesar 85,72%. Selain itu pada tahap Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* oleh guru di SMK Negeri 1 OKU terdapat beberapa aspek yang dilakukan dengan baik seperti pembelajaran secara langsung atau tatap muka, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tambahan dan mengklaborasi keduanya serta menggunakan media pembelajaran berupa konten di media sosial dll.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* oleh guru di SMK Negeri 1 OKU, sudah dilakukan baik.

## 3. Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning*.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat diketahui bahwa tahap Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* secara umum dikategorikan baik sekali. Hal ini terlihat dari rata-rata responden aspeknya dalam Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* sebesar 88,30%. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Daryanto dalam Rizkiyah [9] Hasil belajar dapat diketahui apabila dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi tadi, serta megambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pembelajaran

*Blended Learning* oleh guru di SMK Negeri 1 OKU, sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang di hasilkan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil seluruh data dari 7 indikator dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring oleh guru di SMK Negeri 1 OKU telah mendapat hasil yang cukup baik ini terlihat dari hasil rata-rata persentase jawaban dari 7 indikator pernyataan angket sebesar 75,61%.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi *Blended Learning* oleh guru di SMK Negeri 1 telah mendapat hasil Baik Sekali ini terlihat dari rata-rata persentase jawaban dari 3 indikator pertanyaan angket sebesar 86,13%.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Sekolah kiranya bisa lebih meningkatkan lagi pelatihan/workshop untuk guru-guru mengenai pembelajaran daring dan aplikasi apa saja yang bisa digunakan, agar guru lebih bervariasi dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran pada masa pandemi covid 19.
2. Guru kiranya bisa lebih bervariasi dalam memilih dan memanfaatkan aplikasi dalam pembelajaran, serta lebih mengembangkan media dan bahan pembelajaran untuk daring dan luring.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pane, Muhammad 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmuKeislaman*. Vol. 03 No. 2 Hal. 335 di akses 10 maret 2021.
- [2] Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: gava media.
- [3]-[5] Usman. 2018. *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. *Jurnalisa* Vol 04 Nomor 1, diakses April 2021. Pada situs : [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=KOMUNIKASI+PENDIDIKAN+BERBASIS+BLENDED+LEARNING+DALA M+MEMBENTUK+KEMANDIRIAN+BELAJA R&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=KOMUNIKASI+PENDIDIKAN+BERBASIS+BLENDED+LEARNING+DALA M+MEMBENTUK+KEMANDIRIAN+BELAJA R&btnG=)
- [6] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sudijono, Anas 2014. *Pengantar Statistik Indonesia*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

- [8] Handoko & Waskito 2018. *Blended Learning Teori dan Penerapannya*. Padang: (LPTIK) Universitas Andalas.
- [9] Rizkiyah Apriliya 2015. *Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya*. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1 Nomer 1/JKPTB/15 (2015) : 40 – 49 diakses April 2021. Pada situs [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENERAPAN+BLENDED+LEARNING+UNTUK+MENINGKATKAN+HASIL+BELAJAR+SISWA+PADA+MATA+PELAJARAN+ILMU+BANGUNAN+DI+KELAS+X+TGB+SMK+NEGERI+7+SURABAYA&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENERAPAN+BLENDED+LEARNING+UNTUK+MENINGKATKAN+HASIL+BELAJAR+SISWA+PADA+MATA+PELAJARAN+ILMU+BANGUNAN+DI+KELAS+X+TGB+SMK+NEGERI+7+SURABAYA&btnG=)